

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan pengetahuan yang *universal* dan dapat menjadi dasar perkembangan teknologi dari masa ke masa serta mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari (Suharmi&Paramasa, 2018:199). Mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Supaya mencapai tujuan tersebut, mata pelajaran matematika dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal di tingkat dasar yaitu sekolah dasar (SD). Pada sekolah dasar (SD) ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari, salah satunya adalah Matematika.

Wahyudi (2008:3) mengatakan bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu konsep yang diperoleh melalui penalaran yang masuk akal dari kebenaran yang sudah diterima, sehingga kebenaran antar konsep bersifat kuat dan jelas. Heruman (2013:2) mengatakan bahwa saat mengajarkan matematika di sekolah dasar (SD), setiap konsep abstrak yang baru dipahami oleh siswa hendaknya segera diberi penguatan agar dapat bertahan lama dalam memori siswa dan melekat pada pola pikir dan polanya.

Saat Pembelajaran di kelas berlangsung guru mampu memberikan fasilitas serta menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, saat proses pembelajaran berlangsung dapat berpengaruh terhadap tercapainya pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yaitu dengan adanya masalah

matematika di kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung dapat melatih siswa untuk berfikir menghadapi masalah matematika di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi di kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang pada tanggal 11 Oktober 2021 diperoleh gambaran bahwa saat menyampaikan materi guru belum mengarahkan pembelajaran yang bersifat kongrit (nyata) bagi siswa. Diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Matematika masih mengalami kendala-kendala di antaranya sebagai berikut: (1) Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, seperti dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berdiskusi kelompok, dari 26 orang siswa hanya 3 orang siswa (11,5%) yang mengajukan pertanyaan. (2) Sedangkan dalam dalam menjawab pertanyaan dari 26 orang siswa hanya 5 orang siswa (19,23%) yang menjawab pertanyaan. (3) Pada saat menggunakan metode diskusi hanya sebagian dari siswa yang ikut serta dalam diskusi dan sebagian lagi hanya mendengarkan dan menonton dari 26 siswa hanya 4 orang siswa yang aktif berdiskusi kelompok kalau dipresentasikan hanya (15,38%) yang aktif berdiskusi dengan temannya. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai MID Semester 1 Tahun ajaran 2021/2022, seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Ketuntasan dan Rata-rata Ujian MID Semester 1 Siswa Kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Jumlah Siswa	Nilai MID Semester				
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Ketuntasan	
26	93	30	66,30	Nilai ≥ 80	Nilai < 80
				12	14
Persentase				46,15%	53,85%

Sumber: Guru Kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari 26 siswa hanya 12 orang (46,15%) yang mencapai KKM sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 80, tetapi ada juga 14 orang (53,85%) siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Maka dari itu salah satu solusi yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang, Ibu Rina Juwita, S.Pd diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Matematika masih mengalami kendala-kendala seperti kurangnya aktivitas siswa bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru tersebut, nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran matematika yang paling rendah yaitu 20, dan tertinggi 94. Dari 26 siswa ada 12 siswa (46,15%) yang mencapai KKM tanpa ditambahkan nilai oleh guru, KKM yang ditetapkan disekolah adalah 80.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikembangkan suatu pembelajaran inovatif matematika, untuk meningkatkan hasil belajar matematika serta untuk meningkatkan aktivitas siswa untuk tujuan mempersiapkan siswa agar menjadi pemecahan masalah yang tepat, membuat keputusan yang tepat serta orang yang tidak pernah berhenti belajar. Peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Sutirman (dalam Arie Anang Satyo, 2020:18) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu proses pembelajaran dengan pendekatan sistematis untuk menghasilkan pemecahan masalah sehingga dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. Vebrianto dkk. (2021:3) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. PBL mempunyai kemampuan untuk melatih peserta didik dalam menemukan konsep sendiri berdasarkan masalah nyata dari kehidupan dengan keterampilan penyelidikan sehingga model tersebut merupakan model yang paling tinggi levelnya.

Supaya siswa dapat mencapai peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang baik maka penulis berfikir untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA dengan Model Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri 13 Surau Gadang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran Matematika di kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas siswa kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi kelompok.
2. Hasil belajar sebagian siswa kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang pada pembelajaran Matematika masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Aktivitas kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran Matematika.
2. Aktivitas kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran Matematika.
3. Aktivitas kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran Matematika.
4. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang pada pembelajaran Matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VA dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 13 Surau Gadang?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VA dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran Matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 13 Surau Gadang?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VA dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran Matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 13 Surau Gadang?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VA pada pembelajaran Matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 13 Surau Gadang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas VA dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran Matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 13 Surau Gadang.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas VA dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran Matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 13 Surau Gadang.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas VA dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran Matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 13 Surau Gadang.

Learning (PBL) di SD Negeri 13 Surau Gadang.

4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VA pada pembelajaran Matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 13 Surau Gadang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti seperti berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pelajaran Matematika di kelas VA SD Negeri 13 Surau Gadang yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika.

2. Secara Praktis

- a. Pengembangan Ilmu

Dapat menjadi acuan dan dapat menambah wawasan dalam penelitian serta bisa membandingkan model pembelajaran yang telah dipakai sebelumnya.

- b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari kemampuan potensi guru dalam mengelola pembelajaran

dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

- d. Bagi Penulis, dapat menemukan salah satu model pembelajaran yang dapat sebagai bekal untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.